

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 18 Maret 2016
Vol. 2 (1), 2016	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 1 April 2016
www.al-athfal.org	DOI:-	Disetujui : 14 April 2016

## Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

**Bustanul Yuliani**

Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
E-mail: [bustanulyulia@gmail.com](mailto:bustanulyulia@gmail.com)

### **Abstract**

*Children is a state asset which will be the successor to the nation in the future, so that in the formation of character is the most important thing at early childhood education. From that problem, the management of character education in early childhood education (ECD) at PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini by the planning, actuating, monitoring and coaching. Character values embedded in early childhood are 15 character values. Factors that influence the character education management in early childhood can be seen with the SWOT analysis and found to external factors (opportunities and threats) and internal (strengths and weaknesses). Furthermore, the impact of early childhood education management in the characters that can be seen in the future, but there is some value character that has an effect on positive behavior change and polite language and thought patterns are changing for the better, so that the child is directed when in school and at home.*

**Keyword:** *Character Education Management, Early Childhood Education (ECD)*

### **Abstrak**

Anak merupakan aset negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang, sehingga pembentukan karakter yang terpenting adalah pada masa pendidikan anak usia dini. Berawal dari hal tersebut, manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di PAUD Terpadu 'Aisyah Nur'aini melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada PAUD ada 15 nilai karakter. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter pada PAUD dapat dilihat dengan analisis SWOT dan ditemukan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan kelemahan). Selanjutnya dampak manajemen pendidikan karakter pada PAUD yang dapat terlihat di masa yang akan datang, namun ada beberapa

nilai karakter yang sudah memberikan dampaknya pada perubahan perilaku yang positif dan berbahasa yang santun dan juga pola berfikir yang berubah menjadi lebih baik, sehingga anak mudah diarahkan ketika di sekolah dan di rumah.

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

## Pendahuluan

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan diberbagai kesempatan. Itu semua disebabkan karena karakter bangsa yang menurun.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai rektorat dan di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan karakter bangsa, akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah, paling tidak untuk masa 5 (lima) tahun mendatang. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa Indonesia tidak berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia.

Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini, yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter. Selain itu, pembentukan karakter yang terpenting adalah pada masa pendidikan anak usia dini. Karena dengan menanamkan karakter sejak dini pada usia 0-6 akan masuk nilai, menurut Novan Ardy Wiyani pada masa itu merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Agar terlaksananya pendidikan karakter tersebut, maka lembaga perlu mengelolanya, terlebih lagi pada Pendidikan Anak Usia Dini yang kerap dikenal dengan istilah PAUD, yang mana penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD.

Melihat peran manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, peneliti memilih PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan. PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, merupakan PAUD unggulan dan pusat PAUD percontohan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di PAUD ini ada tiga kelompok yaitu Taman Asuh Anak (TAA), *Play Group* (PG), dan Taman Kanak-kanak (TK). Selama masa pertumbuhannya telah memiliki beberapa karakteristik, antara lain adalah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum/sistem terpadu dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time* (BCCT), yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child oriented*) dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengembangkan pendidikan disiplin dan kemandirian. Selain itu, PAUD ini memiliki salah satu tujuan khusus yaitu mewujudkan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini sebagai lembaga yang islami, dengan pembangunan karakter (*karakter building*). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini memiliki manajemen pendidikan karakter yang dikelola dengan baik.

Melihat lembaga tersebut yang dipilih peneliti, karena lembaga tersebut memiliki tujuan pembentukan karakter pada anak usia dini dan juga memiliki manajemen pendidikan karakter, agar tercapai pembentukan karakter yang sesuai pribadi anak usia dini yang nantinya memberikan perubahan yang lebih baik bagi pribadi sendiri maupun bagi perubahan bangsa ini menjadi lebih baik.

### **Pendidikan Karakter**

Masnur Muslich mengemukakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Selanjutnya menurut Maragustam, pendidikan karakter ialah mengukir dan mematrikan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekaya lingkungan dan dipadukan dengan nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku secara sadar dan bebas.

Menurut T. Ramli dalam (Umi Kulsum 2011: 3), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa serta dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Menurut (Mulyasa 2013: 9), pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Selanjutnya menurut Margustam, paling tidak ada 10 pilar (nilai) karakter untuk orang menjadi sukses menghadapi budaya arus global adalah: nilai spiritual keagamaan (*ma'rifatullah*), nilai tanggung jawab, integritas dan kemandirian, nilai

hormat/menghargai dan rasa cinta-sayang, nilai amanah dan kejujuran, nilai bersahabat/berkomunikasi (silaturahmi), kerjasama, demokratis dan peduli, nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah, nilai disiplin dan teguh pendirian (*istiqomah*), nilai sabar dan rendah hati, nilai teladan dalam hidup, toleransi (*tasamuh*) dan kedamaian dan nilai semangat dan rasa ingin tahu.

Menurut Edy Waluyo yang kutip oleh Agus Wibowo, para orang tua dan guru sebaiknya mulai membangun kerakter sejak usia dini. Jika sejak usia dini karakter anak sudah dibangun, diharapkan mereka sudah memiliki pondasi atau dasar karkter yang kuat sehingga pada perkembangan selanjutnya tinggal memupuk serta memperkaya perspektif karakter anak. Menurut Kemendiknas tahun 2010 yang dikutip Agus Wibowo, nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, inovatif, kerja sama, pantang menyerah (ulet), komitmen, realitas dan motivasi kuat untuk sukses.

Menurut Maragustam, jika bawaan (heriditas) hanyalah salah satu faktor pembentukan karakter, maka karakter bisa dibentuk semenjak usia dini. Nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal dan nonformal) dengan enam rukun. Sesuatu tindakan barulah dapat menghasilkan manusia berkarakter, apabila enam rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Keenam rukun tersebut sebagai berikut: habituasi (pembiasaan dan pembudayaan yang baik), membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), *moral feeling and loving*: merasakan dan mencintai yang baik, *moral acting* (tindakan yang baik), keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar dan tobat (kembali) kepada allah setelah melakukan kesalahan.

Berikutnya menurut Ramayulis (2013), usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter diantaranya adalah: penekanan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran, mempergunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan fungsional, menciptakan suasana keagamaan dan menyatukan visi dan penyesuaian semua tenaga kependidikan.

Keberhasilan pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen berbagai pihak terhadap pendidikan. Pendidikan karakter bagi anak usia dini sebaiknya direalisasikan melalui berbagai tindakan nyata dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini adalah pertama: *Moral understanding*, memiliki enam unsur, yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral valuse*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*) dan pengenalan diri (*selfknowladge*). Kedua: *Moral loving/moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri (*self motivation*), disiplin diri (*self discipline*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humality*). Jika kedua aspek tersebut sudah terwujud

dalam pendidikan karakter anak usia dini, maka *moral acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah dilakukan oleh peserta didik.

Menyukkseskan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, perlu dilakukan identifikasi karakter, karena pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan panjang tanpa ujung, seperti petualangan tanpa peta. Identifikasi karakter akan menjadi pilar perilaku individu.

### Manajemen Pendidikan Karakter

Menurut (Novan 2012: 78-79), strategi implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan; mewujudkan komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter (komponen guru), mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum (komponen kurikulum), membuat rencana pembiayaan yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan karakter (komponen pembiayaan), dan mendesaian dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter (komponen pengelolaan).

Menurut (Novan 2012: 60-62), fungsi dan tujuan pokok manajemen pendidikan karakter meliputi: (1) Perencanaan: perencanaan manajemen pendidikan karakter mempunyai 2 fungsi, yaitu: *forecasting*: bertujuan untuk menentukan perilaku khas peserta didik dan *planning*: bertujuan untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Dalam komponen kurikulum, indikator kompetensi dasar diposisikan sebagai media atau sarana alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi dan tujuan pendidikan karakter sudah tercapai atau belum. (2) Pelaksanaan: pelaksanaan manajemen pendidikan karakter memiliki 3 fungsi, antara lain: *organizing*: bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik, *staffing*: bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur peserta didik yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik dan *coordinating*: bertujuan untuk membangun koneksi dengan wali peserta didik untuk bersama-sama berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah. (3) Pengawasan: pengawasan manajemen pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi, yaitu: *leading*: bertujuan memimpin perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Ini dilakukan oleh kepala sekolah dan khususnya oleh guru yang merupakan SDM yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, *Directing*: bertujuan mengarahkan perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur dan *controlling*: bertujuan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. (4) Pembinaan meliputi *reporting*: bertujuan untuk melaporkan perilaku khas peserta didik dan *motivating*: bertujuan untuk memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada peserta didik berdasarkan hasil laporan perilaku peserta didik. Guru diharapkan dapat menjadi tokoh yang inspiratif bagi peserta didiknya. Inspirasi, semangat dan dorongan-dorongan tersebut memberikan kontribusi atau masukan terhadap perilaku khas yang akan ditentukan dan diraih dari pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya.

Kepala sekolah adalah *leader* sekaligus sebagai manajer dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan guru merupakan *leader* dan manajer dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas. Guru memimpin dan *manage* peserta didik melalui kegiatan transformasi nilai-nilai luhur berdasarkan instruksi dari kepala sekolah.

Dengan demikian, kepala sekolah mempunyai *central authority* dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan guru mempunyai peranan yang krusial dalam

pelaksanaan pendidikan karakter di kelas. Berikut uraian mengenai beberapa peran guru dalam pendidikan karakter adalah: keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator.

Lima peran guru tersebut menjadi *starting point* dalam membumikan pendidikan karakter di negeri ini, negeri yang tengah mengalami degradasi dan dekadensi pengetahuan serta moral yang mengkhawatirkan masa depan bangsa. Maka, tidak ada pilihan bagi guru, kecuali terpanggil menginternalisasi pendidikan karakter tersebut sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator demi masa depan bangsa. Agar peran kepala sekolah dan guru sebagai *leader* sekaligus sebagai manajer dapat melakukan pilar-pilar manajemen, menurut Novan sebagai berikut: cinta kepada Tuhan, warga sekolah dan masyarakat, visioner, inisiatif, kreatif, jujur, adil dan tulus dalam bekerja, kerja keras, pantang menyerah dan tanggung jawab dalam bekerja, mendahulukan kepentingan sekolah di atas kepentingan pribadi, disiplin, toleran dan mampu bekerja sama dan rendah hati dan peduli kepada warga sekolah.

Metode manajemen pendidikan karakter menurut Novan harus bertolak dari kehidupan empiris sebagaimana terwujud dalam fenomena praktik dan pelaksanaan operasional manajemen pendidikan karakter pada komponen kurikulum, pengelolaan, pembiayaan, guru dan siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter perlu analisis swot dalam penerapannya. Menurut Edward, SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (tantangan). Sharplin dalam Syaiful Sagala memasukkan analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam sekolah, sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Menurut Ara dan Machali analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

### **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Dalam pasal 1 butir 14, uu no. 20 th 2003, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Bambang yang dikutip Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Secara umum, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan agar anak dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar dan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

PAUD memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Hasil identifikasi UNESCO dalam A. Martuti, memberikan 4 alasan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, yakni: (1) Alasan pendidikan: PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah, (2) Alasan ekonomi: PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga maupun masyarakat dan (3) Alasan hak/hukum: PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara.

Sesuai UU No.20 Tahun 2003 Pasal 28 disebutkan (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudatul Athfal* (RA) atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman atau tempat Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Lembaga pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai satuan pendidikan masing-masing, berdasarkan jumlah hari dan jam layanan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Taman Penitipan Anak (TPA) dilaksanakan 3-5 hari dengan jam layanan minimal 6 jam. Minimal layanan dalam satu tahun 144-160 hari atau 32-34 minggu, (2) Kelompok Bermain (KB) setiap hari atau minimal 3 kali seminggu dengan jumlah jam minimal 3 jam. Minimal layanan dalam satu tahun 144 hari atau 32-34 minggu, (3) Satuan PAUD Sejenis (SPS) minimal satu minggu sekali dengan jam layanan minimal 2 jam. Kekurangan jam layanan dalam SPS dilengkapi dengan program pengasuhan yang dilakukan orang tua sehingga jumlah layanan keseluruhan setara dengan 144 hari dalam satu tahun dan (4) Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan minimal 5 hari setiap minggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam. Layanan dalam satu tahun 160 hari atau 34 minggu. Layanan pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan anak usia dini mengikuti kalender pendidikan daerah masing-masing.

Metode pembelajaran pendidikan anak usia dini memiliki strategi yang disesuaikan dengan cara dan kebiasaan anak belajar melalui gerakan refleks dan aktivitas tubuh, belajar memerankan perasaan dan hati nurani, belajar sambil bermain, belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosialisasi, belajar dari lingkungan dan belajar melalui hasrat dan kebutuhan. Agar metode bisa pembelajaran bisa berjalan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: mulai dari yang konkret dan sederhana, berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak, pengenalan dan pengakuan, menantang, bermain dan permainan,

alam sebagai sumber belajar, sensori, belajar membekali ketrampilan hidup dan fokus pada proses, bukan pada produknya.

### Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini

Strategi manajemen pendidikan karakter merupakan strategi implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan; mewujudkan komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter (komponen guru), mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum (komponen kurikulum), membuat rencana pembiayaan yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan karakter (komponen pembiayaan), dan mendesain dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter (komponen pengelolaan). Jadi, strategi manajemen pendidikan karakter juga meliputi fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk mengelola pendidikan karakter agar nilai-nilai pendidikan karakter bisa tertanam dan tercapainya indikator-indikator keberhasilan program pendidikan karakter yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini meliputi pendidikan karakter terakomodasi dalam visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, tertuang dalam kurikulum yang mencantumkan pendidikan karakter, persiapan program-program yang didalamnya ada nilai-nilai karakter dan persiapan guru sendiri dalam mempersiapkan pendidikan karakter yang diberikan kepada anak usia dini di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini.

Berdasarkan visi PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini yaitu: "Pendidikan yang unggul dalam Imtaq, Iptek dan Budaya". menunjukkan tujuan untuk menjadikan anak usia dini menjadi anak yang memiliki karakter dari usia dini, tidak hanya cerdas dan matang secara emosional tetapi juga taat spiritual dan memahami budaya. Dalam rangka mewujudkan visi PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini ditempuh dengan misi yang nyata yaitu: (1) Lingkungan yang kondusif, islami, aman dan nyaman, (2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan jamak, (3) Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari, (4) Mengupayakan SDM yang memahami Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (5) Pembelajaran berbasis *life skill* dan kewirausahaan, (6) Tersedianya sarana prasarana yang memadai, (7) Mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan pembelajaran, (8) Menanamkan nilai-nilai kebangsaan (keberanian, kepahlawanan, cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran) dan (9) Melaksanakan pembelajaran dengan perbandingan murid : guru secara ideal.

Adapun tujuan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini adalah: (1) Mewujudkan PAUD Aisyiyah Nur'aini sebagai lembaga pendidikan yang Islami, dengan pembangunan karakter (*character building*), (2) Menciptakan lembaga Pendidikan yang berbudaya dan siap menghadapi tantangan zaman, (3) Mengembangkan seluruh Aspek Perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan tahap berikutnya, (4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan, (5) Meningkatkan prestasi di segala bidang dan (6) Mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri.

Menurut hasil temuan, bahwa misi PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini sudah sejalan dengan visinya. Tujuan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini juga sejalan dengan visi dan misinya dalam mewujudkan pendidikan karakter, yaitu mewujudkan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini sebagai lembaga pendidikan yang islami dengan pembangunan

karakter (*character building*). Jadi pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini sudah terakomodasi dalam visi, misi dan tujuan dalam mewujudkan masa depan anak-anak di kehidupan yang akan datang.

Selanjutnya PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini dalam mewujudkan pendidikan karakter memiliki beberapa perencanaan yang mana disusun dalam kurikulum yang mencakup dalam visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini, menyusun berbagai kegiatan yang tersusun dalam kalender pendidikan yang mana di dalam kegiatan tersebut memasukkan pendidikan karakter, menyusun program semester yang di dalamnya juga ada pendidikan karakter, menyusun rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) didalamnya dimasukkan nilai-nilai karakter.

Menurut Kis Rahayu, pendidikan karakter direncanakan dengan menyiapkan dokumen kurikulum KTSP yang mana telah diatur dalam kurikulum makro yang sifatnya nasional menjadi rujukan PAUD yaitu permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dikelola oleh masing-masing satuan pendidikan secara otonom, khususnya di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum tersebut. komponen kurikulum juga terlampir indikator nilai-nilai karakter anak usia dini yang mencakup 15 nilai karakter. Dalam komponen kurikulum tersebut, indikator tersebut diposisikan sebagai media atau sarana alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi dan tujuan pendidikan karakter sudah tercapai atau belum.

Penyusunan program pendidikan karakter disiapkan melalui program semester, RKM (rencana kegiatan mingguan), RKH (rencana kegiatan harian) yang disusun para pendidik TAA, *Play Group* dan TK sesuai dengan kelas masing-masing yang bekerja sama dengan tenaga pendidik (Pengelola, Kepala Sekolah dan tim Pengembang Sekolah) pada awal semester pertama sebelum kegiatan dan aktivitas di sekolah belum dimulai.

Program semester berisi tema, sub tema, tingkat pencapaian perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan moral, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai karakter yang akan ditanamkan, selanjutnya dalam program semester diberikan waktu pelaksanaan pendidikan karakter yang dibagi dalam beberapa sentra yaitu sentra balok, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra main peran dan sentra bahan alam. Program semester lalu dijabarkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) yang mencakup tema, sub tema, bulan/ minggu pelaksanaan, konsep, indikator, kosakata yang terkait dengan indikator dan tema yang di bagi ke dalam 5 sentra. Perencanaan pendidikan karakter yang lebih spesifik lagi disusun RKH (rencana kegiatan harian) dari penjabaran RKM yang berisi aspek perkembangan yang dicapai anak, konsep, indikator, tema, sub tema, kegiatan pendukung, alat dan bahan yang diperlukan ketika kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan dan penilaian.

Berdasarkan pelacakan dokumen PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini juga memiliki program unggulan untuk mendukung pendidikan karakter, diantaranya adalah kegiatan *parenting education* dan *parent class*, konsultasi psikologi, dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Program tersebut sudah ada penanggung jawabnya dan disampaikan kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam melaksanakan program tersebut.

Guru membantu membentuk watak peserta didik dengan keteladanan perilaku yang baik, berbicara atau menyampaikan materi dengan jelas dan sopan, guru bertoleransi bila terdapat beda pendapat, dan berbagai kaitan lainnya yang terjadi selama proses pembelajaran. Jadi semua perilaku guru dalam proses pembelajaran mencerminkan

karakter yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Sehingga persiapan guru dalam pendidikan karakter perlu disiapkan dengan matang dari menyiapkan diri guru sendiri yang nantinya akan menjadi model atau teladan yang dicontoh oleh anak didiknya, perlu dipersiapkan juga materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan persiapan lain yang diperlukan oleh guru.

Menurut Linawati, Di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini yang dibagi menjadi 3 kelas, yaitu TAA, *Play Group* dan TK, dari ketiga kelas tersebut secara garis besarnya yang disiapkan oleh guru sama, sedangkan untuk materi yang akan disampaikan menurut bagian pengembangan lembaga, karakter sudah ada dalam diri setiap manusia dan yang perlu disiapkan dalam menyiapkan materi adalah buku rujukan dan materi disesuaikan dengan indikator-indikator pendidikan karakter khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Persiapan yang dilakukan oleh para pendidik dari kelas TAA, *Play Group* dan TK mengacu pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditempel di setiap ruang, sebagai bentuk konsistensi dalam menerapkan pendidikan karakter. Guru TAA dan *Play Group* juga memberikan pembiasaan pada anak-anak setiap harinya ketika di sekolah dari anak datang ke sekolah sampai pulang kembali, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Rukhanayati selaku kepala dan pendidik kelas TAA 'Aisyiyah Nur'aini.

Selanjutnya penjelasan Arniza Yunita selaku kepala dan pendidik kelas *Play Group*, pendidikan karakter diberikan melalui pembiasaan yang terus menerus sejak anak datang sampai pulang dan sebenarnya pendidikan karakter di Nur'aini itu sudah diberikan setiap harinya.

Pemberian pembiasaan yang disiapkan oleh guru adalah karakter guru sendiri yang nantinya akan menjadi model bagi anak-anak, karena anak usia 1-5 tahun masamanya suka meniru, sehingga guru memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Pembiasaan tersebut mencakup 15 nilai karakter yang disiapkan dalam indikator-indikator pendidikan karakter anak usia dini untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, disiplin, cinta kepada Allah, kejujuran, toleransi dan cinta damai, percaya diri, kreatif, tolong, menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

SOP yang ditempel di setiap ruang, seperti di setiap kelas, dekat tempat sampah, tempat mencuci tangan, ruang tidur, ruang makan dan ruang-ruang lain, agar pendidikan karakter dijalankan dengan komitmen. Menurut Fajar Hayuningtyas selaku pendidik TK, pendidikan karakter sudah disiapkan melalui SOP (Standar Operasional Prosedur), yang dilaksanakn setiap harinya dan di setiap ruang kelas dan tempat tertentu ada SOPnya, dengan tujuan untuk mengingatkan guru sekaligus guru menjalankan pendidikan karakter berdasarkan SOP dengan komitmen.

Hasil observasi juga menunjukkan persiapan yang dilakukan guru juga diperlukan persiapan tema yang dapat mendukung pendidikan karakter dan nilai karakter apa yang harus ditanamkan kepada anak dan juga media dan alat dan bahan dalam mendukung proses kegiatan main dan belajar anak, sehingga karakter yang akan disiapkan nantinya dapat tertanam dalam diri anak.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi *organizing*, *staffing* dan *coordinating*. PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang pendidikan karakter dan

tercantum dalam struktur organisasi PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini dan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan setiap harinya ketika di sekolah.

Pendidikan karakter bisa berjalan setiap harinya, karena sudah ada SOP yang telah dirancang bersama-sama, hal tersebut upaya pengelola memberikan konsesus kepada para pendidik dan para kepala sekolah, memberikan konsesus kepada guru dengan bentuk SOP (standar operasional prosedur) yang telah disepakati bersama diawal sebelum terlaksananya pendidikan karakter di sekolah, dari SOP tersebut sehingga para guru tahu aturan main untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap anak-anak, selanjutnya diadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah dengan guru setiap 1 bulan sekali.

SOP disepakati bersama sebelum melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, dengan adanya SOP para guru menjadi tahu aturan main dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter anak-anak yang memerlukan rapat koordinasi antara kepala sekolah dengan para pendidik setiap sebulan sekali. Rapat koordinasi tersebut untuk menyiapkan jadwal pembelajaran sekaligus memiliki aturan bagi pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus menjelaskan tugas masing-masing pendidik agar mempermudah jalannya pendidikan karakter di sekolah dan PAUD 'Aisyiyah Nur'aini juga memiliki program *full day* yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter, menurut tim pengembang pembagian jadwal pembelajaran, ada standar pendidik dan kependidikan, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan datang ke sekolah jam 07.15 WIB, untuk waktu pulang nya disesuaikan tugas masing-masing, bagi yang tidak memegang program *full day* pulang nya jam 14.30 WIB, sedangkan yang mengikuti program *full day* pulang nya jam 16.00 WIB, kadang-kadang pulang nya ada yang lebih dari jam tersebut, dikarenakan ada beberapa anak yang belum dijemput, guru harus menunggu sampai anak dijemput semua. Tugas pendidik dibagi sebagai berikut: guru sentra dan guru kelas/wali kelas.

Menurut Arniza Yunita pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang guru di kelas dibagi berdasarkan jumlah murid yang disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter setiap harinya di sekolah, misalnya kelas *Play Group* ada 36 anak dengan 6 guru yang dibagi menjadi 3 kelompok, jadi 12 anak dengan 2 guru, satu guru kelas yang selalu bersama dengan kelompoknya dan satu guru sentra yang menetap di sentra yang guru ampu.

Pengawasan pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan dengan memimpin dan mengarahkan anak dalam proses pendidikan karakter dan pengamatan dan pengoreksian proses pendidikan karakter.

Pengawasan pendidikan karakter yang pertama adalah *leading* yang bertujuan memimpin perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai karakter, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan khususnya oleh guru yang merupakan SDM yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pengawasan selanjutnya adalah *directing* yang bertujuan mengarahkan perilaku peserta didik dalam proses tranformasi nilai-nilai karakter. Di sini, gurulah yang mempunyai dominan dan guru penopang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pencapaian indikator anak tersebut dapat menjadi acuan dalam mengarahkan pendidikan karakter terhadap masing-masing anak dan juga sebagai dasar memberikan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh pengelola, kepala sekolah dan juga guru. Pengawasan yang diberikan kepada juga tergantung kondisi anak masing-masing setiap harinya.

Pengawasan tersebut diberikan, agar tindakan yang diberikan sesuai dengan ranah, kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga pendidikan karakter yang diberikan tidak salah sasaran dan tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Hasil observasi juga menunjukkan di kelas *Play Group* bahwa pengawasan pendidikan karakter anak dilakukan setiap saat ketika di sekolah yang nantinya dilaporkan kepada orang tua setiap bulan pada minggu terakhir dan pada akhir semester pada setiap semesternya.

Di kelas TK pengawasan dilakukan dengan melihat proses anak setiap harinya, setiap ada kegiatan, pada saat anak mengeksplorasi kegiatannya, termasuk dalam kegiatan pendidikan karakter mulai dari anak datang sampai pulang, pada saat makan, sholat berjama'ah di sekolah, antri tanpa berebut. Dari hasil pengawasan tersebut dituliskan dalam bentuk laporan yang dilaporkan 3 bulan sekali kepada wali murid.

Kegiatan pengamatan dilakukan ketika anak baru datang di sekolah sampai pulang kembali ke rumah masing-masing. Hasil pengamatan tersebut dicatat dan dirangkum dalam bentuk laporan yang disampaikan dan disharingkan kepada orang tua untuk melihat perkembangan karakter anak, hasil laporan tersebut juga sebagai acuan untuk menstimulasi secara terus menerus karakter yang belum muncul menjadi muncul dan tertanam pada diri masing-masing anak.

Laporan perkembangan karakter anak di kelas TAA yang dilaporkan setiap bulan, dari laporan setiap bulannya tersebut dirangkum kembali untuk dilaporkan 3 bulan sekali, apabila ada kejadian penting yang dialami anak guru tidak perlu menunggu untuk melaporkan setiap bulannya, tetapi guru dapat melaporkan langsung kepada anak ketika waktu penjemputan untuk disharingkan kepada orang tua, sebagai bentuk kerjasama antar orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter.

Laporan perkembangan karakter tersebut berbentuk narasi dan juga ditampilkan foto atau video yang telah dilakukan anak ketika di sekolah sebagai bukti yang kuat dan orang tua menjadi tahu. Evaluasi perkembangan pendidikan karakter masuk dalam 5 aspek perkembangan lain yang diinformasikan kepada orang tua dalam bentuk tertulis maupun secara langsung.

Evaluasi perkembangan pendidikan karakter masuk dalam 5 aspek perkembangan lain yang diinformasikan kepada orang tua dalam bentuk tertulis maupun secara langsung, atau sebaliknya ada orang tua yang menginformasikan kepada gurunya terkait perkembangan karakter anaknya, sehingga ada kerja sama antar guru dan orang tua dalam menstimulasi pendidikan karakter. Agar pembiasaan di sekolah dapat diberikan di rumah juga, diadakan parenting yang mendatangkan narasumber terkait perkembangan anak, baik karakternya maupun psikologinya, atau tema yang lain terkait perkembangan lain. Selain itu, ada parenting kelas memberi kesempatan orang tua untuk ikut pembelajaran di kelas, agar orang tua tahu juga, bagaimana proses pembelajaran dan stimulan apa yang diberikan di sekolah.

Bentuk dorongan terkait dengan pendidikan karakter yang diberikan oleh sekolah adalah *parenting education* yang mendatangkan narasumber yang akan menyampaikan tentang tumbuh kembang anak terkait dengan psikologinya maupun karakter anak, pada saat *parenting education* orang tua diharapkan datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Orang tua akan menambah pengetahuan dan wawasan baru sekaligus dapat *sharing* tentang pengalamannya maupun menanyakan tentang keluhannya tentang tumbuh kembang anaknya.

## Simpulan

Secara umum manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan ada 15 nilai karakter yang sudah tercantum dalam indikator-indikator nilai-nilai karakter anak usia dini, nilai-nilai tersebut adalah kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, kerja keras, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta bangsa dan tanah air.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, dapat dilihat dari analisis SWOT dan ditemukan faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman atau tantangan. Karena dengan analisis SWOT dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada manajemen pendidikan karakter untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Dampak manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan yang dapat terlihat di masa yang akan datang, namun ada beberapa nilai karakter yang sudah terlihat dampaknya pada perubahan perilaku yang positif dan berbahasa yang santun dan juga pola berfikir yang berubah menjadi lebih baik. Sehingga anak mudah diarahkan ketika kegiatan yang berlangsung di sekolah dan dampak tersebut juga terlihat ketika di rumah.

### Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Panduan Kegiatan Penguatan Kinerja Lembaga PAUD Tahun 2014*".
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).
- Kulsum, Umi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka: 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.

- Martuti, A., *Mengelola dan Mendirikan PAUD*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Mulyasa, E., *Manajemen PAUD*, cet. Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- PAUD 'Aisyiyah Nur'aini, <http://paudaisyiyahnuraini.sch.id/>. Diakses pada hari Minggu, tanggal 12 Oktober 2014, pukul 02.00 WIB.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-3, Jakarta: kalam Mulia, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, cet. Ke-6, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Siswanto, Igrera, dan Sri Lestari, *Panduan Bagi Guru dan Orang Tua; Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.